

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dan pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia mempunyai peranan penting dan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Salah satu usaha yang bagus dan menjanjikan yaitu usaha kuliner. Para pelaku usaha *home industri* atau UMKM di Kabupaten Cilacap banyak yang membuat suatu olahan keripik untuk mendapatkan suatu penghasilan salah satunya yaitu memanfaatkan buah sukun menjadi suatu olahan yang sampai saat ini menjadi olahan terfavorit dan menjadi salah satu olahan khas Kabupaten Cilacap.

Menurut Desy Puspitasari (Pranata Humas Direktorat Jendral Hortikultura Kementerian Pertanian., 2015), Buah sukun adalah buah yang tumbuh subur di Indonesia. Selain itu, sukun banyak mengandung mineral, vitamin, protein, dan karbohidrat. Sukun dapat digunakan sebagai makanan tambahan karena kandungan nutrisinya. Banyak kandungan gizi dalam buah sukun ini menawarkan berbagai manfaat kesehatan dan mengobati beberapa penyakit. Buah sukun dapat mengurangi resiko diabetes dan membantu mengontrol gula dalam darah. Para ahli berpendapat bahwa mengonsumsi buah sukun dapat membantu pertumbuhan anak yang sedang tumbuh kembang. Buah sukun juga mengandung asam lemak omega 3, yang dapat membantu pertumbuhan otak. Selain itu, ada dua asam lemak esensial yang membantu kesehatan jantung.

Mastif merupakan salah satu UMKM yang beralamat di Jalan Cerme, Kelurahan Sidanegara, Kecamatan Cilacap Tengah yang memproduksi keripik dan stik sukun. Usaha ini masih berlangsung hingga saat ini sejak tahun 2018. Hasil survei dan wawancara yang dilakukan pada UMKM tersebut menunjukkan bahwa produk keripik sukun yang dibuat oleh Mastif masih kalah bersaing dengan produk keripik yang lain karena kualitasnya yang kurang. Hal tersebut disebabkan karena pengerjaannya masih menggunakan cara tradisional yaitu dengan cara manual yang dikerjakan oleh tenaga manusia. Hasilnya dari proses pemotongan tersebut kurang sesuai harapan seperti bentuk, ketebalan pemotongan yang tidak seragam, lama waktu produksi, serta minimnya keselamatan pekerja.



Gambar 1.1 Produsen UMKM pengolahan buah sukun

Menurut Moh. Latif Irfani pemilik usaha olahan sukun, untuk kualitas sukun yang baik adalah buah sukun yang sudah dipetik kurang dari satu hari atau dengan kata lain harus masih segar dan diproses hari itu juga. Apabila tidak segera proses atau diolah maka, kualitas dari sukun akan berkurang. Kualitas buah sukun yang masih kurang baik, otomatis menyebabkan penjualan buah sukun menurun.

Dengan adanya permasalahan tersebut solusi terbaik untuk membuat produktifitas pengolahan sukun semakin meningkat yaitu menggunakan sebuah alat bantu yang dapat meringankan pekerjaan pemotongan sukun. (Artati et al., 2013). Dalam jurnal Quality Function Development (QFD), dijelaskan bahwa metode ini melibatkan perancangan alat sesuai keinginan konsumen dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pekerja yang diwawancarai. Hasil kuesioner tersebut kemudian diolah dengan metode quality process development (QFD) dan akhirnya diperoleh matriks House of Quality (HoQ) yang berisi spesifikasi produk chip yang diinginkan. (Saraswati et al., 2015) Mengumpulkan kuesioner, mengumpulkan informasi tentang minat, kepuasan dan harapan pekerja terhadap mesin yang diproduksi, merupakan salah satu faktor terpenting dalam merancang mesin dengan metode quality process development (QFD) untuk mencapai harga yang tinggi. Desain mesin yang optimal sehingga membantu menyelesaikan permasalahan yang timbul pada pekerjaan.

Hal ini memberikan dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan adalah dengan merancang dan memproduksi peralatan pemotong sukun untuk meningkatkan produksi. Pemilihan alat potong berfokus pada kualitas pemotongan melalui metode quality process development (QFD).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal-hal di atas, tantangan utama ke depan adalah :

- a) Membuat desain produk alat pengiris sukun menggunakan metode QFD.
- b) Seberapa besar efisiensi waktu pada proses pemotongan sukun setelah menggunakan alat pengiris sukun?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendapatkan konsep rancangan produk mesin pemotong sukun menggunakan metode QFD.
- b. Untuk mengetahui peningkatan produktivitas dan hasil potongan menggunakan mesin pemotong sukun.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Masukan bagi UMKM mengenai alat pemotong yang efektif dan efisien, sehingga menjadi salah satu pilihan yang dapat memperbaiki sistem kerja pada proses pemotongan sukun.
- b. Memberikan masukan bagi pekerja mengenai proses pemotongan sukun secara manual menjadi lebih aman, efektif dan efisien ketika bekerja.
- c. Kajian tersebut dapat menggunakan model *quality process development* (QFD) untuk menerapkan desain produk pada sektor industri.

## **1.5 Batasan Masalah**

Batasan masalah penelitian ini adalah :

- a. Menggunakan metode perancangan QFD dalam menentukan kebutuhan pelanggan dan penentuan spesifikasi mesin.
- b. Tidak menghitung biaya perancangan mesin pemotong sukun.